

STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PERIKANAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAAN ASLI DAERAH KABUPATEN PANGANDARAN

Neng Wita Nursaadah Fitriah¹⁾, Rahayu Kusumadewi¹⁾, Ai Siti Farida¹⁾
UIN Sunan Gunung Djati Bandung¹⁾
*Email: witafitri08@gmail.com¹⁾, rahayukusumadewi@uinsgd.ac.id²⁾, &
aisitifarida@uinsgd.ac.id³⁾*

Abstract

In the economic field, fisheries play a very important role in the development of the national economy. In particular, providing protein food as a staple food to meet demand, increase income, and provide employment opportunities. Increased development of the marine and fisheries sector is one of the strategies to increase local revenue. Which has a very large contribution in receiving local revenue (PAD) in Pangandaran Regency itself. In this study, the author uses a quantitative correlation approach. The sample collection technique used by the author is saturated/census sampling, thus the sample in this study amounted to 60 people with data collection carried out through filling out questionnaires and interviews with one of the functional groups in the Fisheries Service. This study aims to determine how influential the fisheries sector development strategy is to increase local revenue in Pangandaran Regency. The results obtained from this study, Fishery Sector Development Strategy (X) has a significant effect on the increase in Regional Original Income (Y) in Pangandaran Regency.

Keywords: fishery sector, development strategy, increasing local revenue.

Abstrak

Dalam bidang ekonomi, sektor perikanan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Secara khusus, menyediakan pangan berprotein sebagai makanan pokok untuk memenuhi permintaan, meningkatkan pendapatan, dan memberikan kesempatan kerja. Peningkatan pembangunan dari sektor kelautan dan perikanan ini merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Yang mana memiliki kontribusi yang sangat besar dalam penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Pangandaran itu sendiri. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif korelasi. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan oleh penulis adalah sampling jenuh/ sensus, dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui pengisian angket dan wawancara kepada salah satu kelompok jabatan fungsional di dinas Perikanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya strategi pengembangan sector perikanan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah Kabupaten Pangandaran. Hasil yang didapat dari penelitian ini Strategi Pengembangan Sektor Perikanan (X) berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Y) Kabupaten Pangandaran.

Kata kunci: sektor perikanan, strategi pengembangan, peningkatan Pendapatan Asli Daerah

A. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan akan sumber daya alam yang sangat besar, khususnya dari sektor perikanan. Hal tersebut bisa dilihat dari luas lautan Indonesia, yaitu sebesar 75%, yang mana selama ini memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pembangunan negara. Selain itu juga Indonesia merupakan negara kaya yang terkenal dengan keanekaragaman lautnya, yang meliputi 450 spesies karang dan lebih dari 2000 spesies ikan. Selain itu, Indonesia juga disebut sebagai negara yang memiliki banyak pulau atau negara kepulauan yang terdiri dari 17.506 pulau, memiliki panjang garis pantai lebih dari 80.570 km, sedangkan luar laut teritorial kurang lebih sekitar 285.005 km, untuk perairan laut pada Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) berjumlah 2.692.762 km, untuk luas kedalaman yang ada di perairan sebesar 2.012.392 km, dan untuk luas daratannya sebesar 2.012.402 dengan total keseluruhan perairan Indonesia sebesar 5.877.879 km. (Chandra, 2021)

Dalam bidang ekonomi, sektor perikanan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Secara khusus, menyediakan pangan berprotein sebagai makanan pokok untuk memenuhi permintaan, meningkatkan pendapatan, dan memberikan kesempatan kerja. Kawasan maritim ini memiliki banyak keunggulan seperti kooperatif, koperatif, dan kompetitif. Indonesia juga merupakan negara kepulauan, menjadi *leading sector* dalam kegiatan pembangunan nasional.

Dengan adanya potensi seperti ini bisa memanfaatkan sebaik mungkin agar terciptanya pembangunan yang dapat memajukan kesejahteraan masyarakat dan juga ikut serta membangun dalam peningkatan retribusi daerah itu sendiri. Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia, wilayah Jawa Barat ini yang sangat strategis akan peningkatan dan pembangunan ekonomi di Indonesia karena memiliki cukup besar potensi dari sektor perikanan. Potensi perikanan yang cukup besar diantaranya dari potensi sektor perikanan tangkap dan sektor budidaya serta bioteknologi kelautan. Provinsi Jawa Barat yang memiliki luas wilayah sebesar 35.378 km², yang bersebrangan langsung dengan dua sisi laut berbeda yakni dibagian Utara laut Jawa dan dibagian Selatan Samudra Indonesia memiliki panjang sisi pantai sebesar 1000 km. Untuk secara geografis, bahwa wilayah Jawa Barat memiliki panjang pantai sebesar 816,82 km dan luas perairan wilayah laut sepanjang 16.450 km², yang terbagi ke dalam kabupaten dan kota.

Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah daerah memiliki arahan untuk mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat guna meningkatkan perekonomian, melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dan kekhasan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah bahwa pemerintah memberikan peluang agar daerah bisa lebih leluasa dalam melaksanakan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab sesuai dengan sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sebagai daerah otonomi baru yang disahkan melalui UU No 21 Tahun 2012 tentang pembentukan kabupaten Pangandaran di Provinsi Jawa Barat, maka kabupaten Pangandaran memiliki kewenangan untuk melaksanakan fungsi pemerintahan sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah sebagai upaya mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah. Geografis Kabupaten Pangandaran memiliki panjang pantai seluas 91 KM dengan jumlah nelayan sebanyak 5.084 orang atau 56%. (Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan, 2018).

Pendapatan asli daerah (PAD) ialah Pendapatan yang bersumber dari hasil pajak wilayah, retribusi dan pengelolaan kekayaan yang ada pada wilayah tersebut. Hal ini untuk menggali sumber keuangan yang ada di wilayah untuk memajukan otonomi daerah itu sendiri sebagai

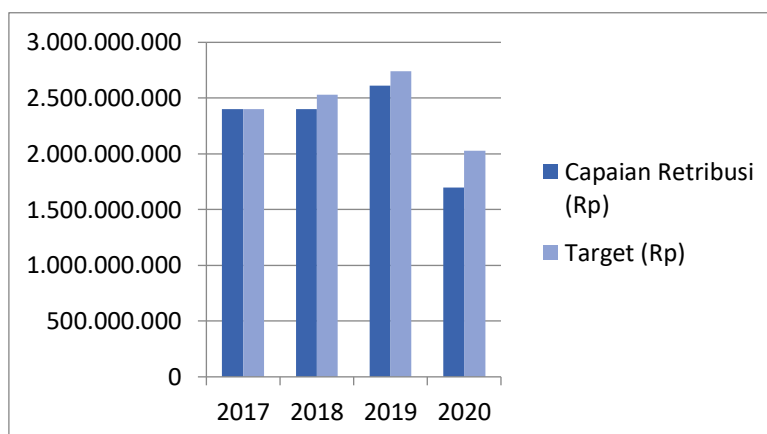
ARTIKEL

bentuk desentralisasi. Dalam Undang- undang Republik Indonesia No 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah serta retribusi daerah, pendapatan asli daerah yaitu sumber keuangan wilayah yang digali dari daerah itu sendiri yang menghasilkan pajak daerah, retribusi daerah, dan pengelolaan kekayaan daerah.

Peningkatan pembangunan dari sektor kelautan dan perikanan ini merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Yang mana memiliki kontribusi yang sangat besar dalam penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Pangandaran itu sendiri. Kabupaten Pangandaran memiliki potensi untuk budidaya air tawar seluas 968,18 Ha, untuk air laut seluas 55,68 Ha. Untuk hasil produksi dari tahun 2017 sebesar 2,832,152.78 kg, tahun 2018 sebesar 2,339,462.37 kg, untuk tahun 2019 sebesar 2,470,610.85 kg dan untuk tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,258,811.47 kg. (Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan, 2021)

Untuk realisasi penerimaan ke daerah Kabupaten Pangandaran dari sektor perikanan disetiap tahunnya dari tahun 2017 sebesar Rp 2.400.770.760, tahun 2018 sebesar Rp 2.530.435.718, tahun 2019 sebesar Rp 2.739.599.947 dan di tahun 2020 target pemerintah mencapai 3,500.000.000 Milyar namun karena masih ada permasalahan – permasalahan maka pemerintah menurunkan target menjadi 1,700.000.000 Milyar, jadi di tahun 2020 dari sektor perikanan sebesar Rp 2.028.552.463. (Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan, 2021)

Gambar 1. Potensi Hasil Tangkap Ikan Pertahun



Sumber: Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan 2021 (Diolah Peneliti, 2022)

Untuk permasalahan yang terjadi seperti masih adanya transaksi jual beli hasil tangkap nelayan yang dilakukan di luar tempat pelelangan ikan, kegiatan usaha penangkapan ikan nelayan Pangandaran masih sangat bergantung pada cuaca karena itu apabila cuaca ekstrim maka nelayan tidak akan melaut, dan yang terakhir adanya pandemi *Covid-19* menyebabkan nilai ikan ekonomis turun tinggi.

Jadi bisa disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi saat ini berdasarkan data, bahwa yang menimbulkan hasil retribusi menurun ialah masih adanya jual beli ikan diluar pelelangan ikan, masih bergantung terhadap cuaca dan yang terakhir karena *Covid-19* yang masih sampai saat ini.

Dalam hal ini, pemerintah seharusnya tidak hanya fokus pada keberhasilan, tetapi harus mampu mengembangkan strategi alternatif untuk mendukung jika implementasi strategi sebelumnya gagal. Definisi strategi dapat dibagi menjadi tiga strategi utama, adalah sebagai

ARTIKEL

berikut: a). Strategi jangka panjang, strategi ini bersifat filosofis, dengan definisi visi, misi dan tujuan organisasi/perusahaan dengan pencapaian minimal 10 tahun. b). Strategi jangka pendek, strategi ini merupakan versi modifikasi dari visi, misi, dan tujuan perusahaan/organisasi yang ditetapkan dalam strategi jangka panjang yang ada. c). Sebagai strategi taktis, selalu berorientasi pada keuntungan dengan mengacu pada definisi visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi atau perusahaan, dan merupakan strategi yang digunakan untuk memimpin pasar memenangkan persaingan berdasarkan perubahan lingkungan. (Afri Erisman, 2015)

Pengembangan merupakan suatu upaya Pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, direncanakan, terstruktur, dan memiliki aturan yang bertanggung jawab atas apa yang telah diperkenalkan, dipelajari, dan dibimbing untuk menumbuhkan kepribadian serta karakter dan bakat sesuai kemampuan. Hal tersebut dibentuk sebagai bekal selanjutnya untuk menambah gagasan serta meningkatkan, mengembangkan diri dalam suatu lingkungan menuju terwujudnya harkat, kualitas dan kapasitas manusia yang hakiki serta kepribadian yang mandiri. (Wiryokusumo, I., & Mandilika, 1982)

Strategi pengembangan ialah proses menumbuhkan keefektivitasan suatu organisasi dengan menggabungkan keinginan setiap individu untuk menumbuhkan dan mengembangkan tujuan organisasi, khususnya proses pencapaian perubahan yang direncanakan yang mencakup keseluruhan sistem untuk jangka waktu tertentu, dan upaya untuk menerapkan perubahan ini selaras dengan tujuan. misi organisasi. (Gibson, 1990)

Penelitian terkait lainnya dilakukan oleh Ade Anita Novrianti dengan judul “ Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Tolitoli” hasil artikel ini menggambarkan bahwa untuk meningkatkan pendapatan asli daerah di kabupaten Tolitoli dari sektor kelautan dan perikanan adalah dengan meningkatkan produksi perikanan dengan adanya dukungan pemerintah dalam peningkatan PAD sektor kelautan dan perikanan serta mengoptimalkan Peraturan daerah Nomor 4 tahun 2012 tentang retribusi izin usaha perikanan yang berlaku guna meningkatkan jumlah produksi perikanan dengan memanfaatkan luas area penangkapan ikan. (Novrianti, 2015)

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Vinsensius Fererius Payong dkk dengan judul “Strategi Pengembangan Sektor Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur” hasil artikel ini bahwa pengembangan sektor perikanan di Kabupaten Flores Timur belum dilakukan secara optimal. Karena masih memiliki beberapa kekurangan dalam proses pengembangan perikanan yang antara lain dari sumber daya ikan, produksi, sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana, pemasaran, dan ekonomi. (Vinsensius Fererius Payong, 2021)

Artikel penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu dari segi metode penelitian yang dilakukan. Dalam artikel ini peneliti menggunakan metode Kuantitatif sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif.

Dimana dalam penelitian ini dikembangkan suatu kerangka teoritis tentang Strategi Pengembangan Sektor Perikanan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Dalam kerangka teoritis yang dapat diilustrasikan sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Teoritis

Sumber: Kerangka Teoritis yang diilustrasikan oleh Peneliti, 2022

Pada gambar kerangka teoritis diatas memberikan kesimpulan sementara dalam suatu pernyataan Hypotesis, sebagai berikut:

H₀ : Strategi Pengembangan Sektor Perikana tidak berpengaruh signifikan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah

H_a : Strategi Pengembangan Sektor Perikana berpengaruh signifikan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah. (Setiawati, Ira & Widyartati, 2017)

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Strategi Pengembangan

Pengembangan Kapasitas (*Capacity Building*), yang diartikan secara sederhana sebagai proses agar individu, organisasi, dan masyarakat mengembangkan kemampuannya untuk meningkatkan fungsi untuk memecahkan masalah dan adanya pelatihan meningkatkan pengetahuan dan kecakapan secara umum (Milen, 2006).

Secara umum pengembangan dan peningkatan kapasitas meliputi tiga tingkatan agar dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan yaitu: a). Tingkat individu, yaitu keterampilan, kualitas, pengetahuan/wawasan, sikap (attitude), etika dan motivasi individu-individu yang bekerja dalam suatu organisasi. b). Tingkat kelembagaan atau entitas, yaitu struktur organisasi, proses-proses pengambilan keputusan dalam organisasi, prosedur-prosedur dan mekanisme-mekanisme kerja, hubungan-hubungan dan jaringan antar organisasi dan lain-lain. c). Tingkat sistem, yaitu kerangka peraturan dan kebijakan-kebijakan yang mendukung atau membatasi pencapaian tujuan-tujuan kebijakan tertentu (Nirzawan, 2001).

2. Strategi Peningkatan Pendaptan Asli Daerah

Menurut Nirzawan mengungkapkan bahwa strategi yang dapat diterapkan guna peningkatan penerimaan pajak daerah adalah melalui intensifikasi dan ekstensifikasi. Intensifikasi, dilaksanakan antara lain dengan cara sebagai berikut: 1). Melaksanakan tertib penetapan pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak, tertib dalam pemungutan kepada wajib pajak, tertib dalam administrasi serta tertib dalam administrasi serta tertib dalam penyeteroran. 2). Melaksanakan secara optimal pemungutan pajak dan retribusi daerah sesuai dengan potensi yang obyektif berdasarkan peraturan yang berlaku. 3). Melakukan pengawasan dan pengendalian secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengantisipasi terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan pemungutan di lapangan oleh petugas. 4). Membentuk tim satuan tugas (satgas) pada dinas terkait yang bertugas mengawasi pemungutan di lapangan oleh petugas. 5). Memberikan insentif (rangsangan) secara khusus kepada aparat pengelola PAD yang dapat melampaui penerimaan dari target yang telah ditetapkan. Mengadakan pendekatan persuasif kepada wajib pajak agar memenuhi kewajibannya melalui kegiatan penyuluhan. 6). Melakukan langkah-langkah pengendalian lain guna menghindari timbulnya penyimpangan terhadap pelaksanaan peraturan daerah mengenai pengelolaan maupun penetapan pajak dan retribusi daerah.

Sedangkan ekstensifikasi, dilaksanakan dengan cara antara lain sebagai berikut: Menyusun program kebijakan dan strategi pengembangan dan menggali obyek pungutan baru yang potensial dengan lebih memprioritaskan kepada retribusi daerah untuk ditetapkan dan dijabarkan dalam peraturan daerah. 1). Meninjau kembali ketentuan tarif dan pengembangan sasaran sesuai dengan peraturan daerah yang ada dan mengkaji ulang peraturan daerah untuk diajukan perubahan. 2). Mengadakan studi banding ke daerah lain guna mendapat informasi terhadap jenis-jenis penerimaan pajak dan retribusi lain yang memungkinkan untuk dikembangkan (Muluk, 2007).

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu mengkaji satu permasalahan dari satu fenomena serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode asosiasi, yaitu sebuah penelitian korelasional yang mempelajari perubahan nilai satu variabel terkait dengan perubahan nilai variabel lain. Ada tidaknya hubungan dihitung berdasarkan koefisien korelasi. Metode penelitian asosiasi ini tidak menjelaskan sebab-akibat, artinya meskipun dua atau lebih variabel menunjukkan hubungan (perubahan satu variabel berhubungan dengan perubahan variabel lain), tidak dengan sendirinya kedua variabel tersebut menunjukkan hubungan sebab-akibat karena perubahan nilai dalam satu variabel tidak menyebabkan perubahan nilai dalam variabel yang lain. (Silalah, 2012)

Subjek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pangandaran yang berjumlah 60 orang. Jumlah tersebut termasuk dalam kategori kecil, oleh karena itu seluruh populasi tersebut digunakan sebagai sampel. Teknik Sampling yang digunakan yaitu *Non Probability Sampling* dimana pengambilan sampel ini tidak memberikan peluang yang sama terhadap setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel. (Sugiyono, 2017).

Sementara instrumen yang digunakan berupa pedoman angket dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini berupa observasi nonpartisipan, wawancara dan juga angket tertutup. Setelah keseluruhan data terkumpul maka masuk kepada analisis data, yaitu proses penyederhanaan dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi. (Silalah, 2012)

Untuk mengukur instrumen tes pada kuesioner peneliti menggunakan Skala Likert. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan SPSS dan Microsoft Excel dan juga untuk membantu uji statistik yang digunakan. Untuk mengukur validitas butir pertanyaan atau validitas pernyataan tes digunakan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas yang digunakan untuk mengukur tes yaitu rumus *alpha crownbach* (Silalahi, 2017)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian berjumlah 60 sampel yang mana responden tersebut merupakan seluruh dinas kelautan dan perikanan Kabupaten Pangandaran. Tingkat tanggapan responden terhadap pernyataan instrumen penelitian yakni 100% yang mana setiap pernyataan pada kuesioner diisi secara menyeluruh. Dalam penyebaran kuesioner kepada responden menggunakan media *Google form*.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Dinas Perikanan, bahwa variable bebas ialah mengenai strategi pengembangan yang dikutip dalam buku (Khoirul Muluk 2007).

Dari hasil data jawaban responden untuk variable strategi pengembangan sector perikanan kabupaten pangandaran, diperoleh skor 3088 untuk mencari rata-rata skor dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata skor} &= \frac{\text{total skor}}{\text{jumlah item}} \\ &= \frac{3088}{15} \\ &= 205,86 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pengembagn sector perikanan diperoleh rata-rata sebesarn 205,86 angka tersebut termasuk kedalam kategori sering Jika di persentasekan maka akan diperoleh angka sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{205,86}{300} \times 100\% \\ &= 68,62\end{aligned}$$

Angka 68,62% termasuk pada kategori baik. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa strategi pengembangan sektor perikanan kabupaten Pangandaran sudah termasuk baik, artinya sudah dilakukan oleh dinas perikanan namun belum sepenuhnya maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai beberapa tahapan agar berjalan lebih efektif dalam pengembangan, yang pertama yaitu tingkat individu, kualitas, pengetahuan atau wawasan, sikap, etika, dan motivasi. Bahwa dalam dimensi ini sudah cukup baik, namun ada beberapa yang masih belum maksimal seperti armada penangkapan ikan yang masih terbatas untuk daerah penangkapannya, kapal-kapalnya yang hanya bisa bergerak dibawah 12 mil. Jadi masih bergantung terhadap kondisi alam, ketika alam tidak memungkinkan maka nelayan tidak akan menangkap ikan. Jadi sarana prasarana yang nelayan miliki terbatas maka usaha nelayan pun terbatas juga. Yang kedua, budaya nelayan Pangandaran masih suka *landay fishing*, artinya hari ini berangkat hari ini juga pulang. Jika terus-menerus dengan budaya tersebut nelayan tidak akan berkembang dalam usahanya. Dan juga ada bulan-bulan dimana sama sekali ikan itu sedikit yang dinamakan musim paceklik, untuk bulan-bulan ini bisa disebut musim paceklik karena ikan sedikit dan cuaca tidak mendukung untuk nelayan menangkap ikan. Maka itu sangat berpengaruh terhadap oprasionalnya. Tetapi nelayan memiliki etos kerja yang baik, disamping sedikitnya ikan di laut mereka tetap berangkat.

Jadi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa nelayan sudah memiliki etos kerja yang baik, namun ada beberapa kendala seperti armada yang terbatas, dan budaya yang mereka miliki. Maka dari dua sector itu mereka tidak bisa berkembang untuk memajukan usahanya di sektor perikanan.

Untuk melakukan pelatihan terhadap nelayan, dinas selalu berkoordinasi dengan Provinsi atau Pusat, karena di APBD 2 Kabupaten terbatas. Seperti tahun ini dari Politeknik Banten melakukan sertifikasi pelatihan BST (*Basic Safety Training*) jadi pelatihan dasar untuk keamanan dikapal, dan balai tegal meminta peserta untuk pelatihan nelayan. Maka dinas berkoordinasi bersama balai - balai, dan pusat yang mempunyai anggaran.

Dimensi kedua, tingkat organisasi atau unit, sudah baik. Di internal dinas mengikuti apa yang sudah menjadi tugas pokok dan fungsi dalam peraturan Bupati, baik itu kepala dinas, kepala bidang, dan sub coordinator samapi kepelaksana memekang tupoksi, Namanya program harys direncanakan dengan baik agar bisa menghasikan output yang telah ditentukan. Untuk mekanisme hubungan kerja dengan instans lain, dinas tidak hanya bergerak sendiri maka bekerjasama juga dengan provinsi, pusat ataupun pihak swasta. Di nelayan sendiri ada Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia, rukun nelayan, dan koperasi. Semua Lembaga yang terkait sama nelayan sudah lakukan dan lakukan koordinasi. Yang ketiga, mengenai kerangka hukum dan kebijakan dinas perikanan memiliki kerangka hukum. Yang pertama ada Undang-undang Nomor 31 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2021 tentang Pengenaan Sanksi Administrative Di Bidang Kelautan Dan Perikanan, peraturan daerah provinsi Jawa Barat Undang- Undang Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, Dan Pertambak Garam, dan Peraturan daerah Kabupaten Pangandaran Nomor 20 Tahun 2016 tentang peraturan daerah (PERDA) tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan Dan Pembudi Daya Ikan.

Variable terkait dalam penelitian ini ialah peningkatan pendapatan asli daerah dengan merujuk kepada teori Nirzawan (2001), dimensi terkait Intensifikasi dan Ekstensifikasi dalam peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Pangandaran.

Dari hasil jawaban responden untuk variable peningkatan pendapatan asli daerah kabupaten pangandaran, diperoleh skor 3003 untuk mencari rata-rata skor dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata skor} &= \frac{\text{total skor}}{\text{jumlah item}} \\ &= \frac{3003}{15} \\ &= 200,2 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa peningkatan pendapatan asli daerah diperoleh rata-rata sebesar 200,2 angka tersebut termasuk kedalam kategori cukup sering. Jika di persentasekan maka akan diperoleh angka sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{200,2}{300} \times 100\% \\ &= 66,73 \end{aligned}$$

Angka 66,73 termasuk pada kategori baik. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa strategi pengembangan sektor perikanan kabupaten Pangandaran sudah termasuk dalam kategori baik, artinya dinas perikanan sudah melakukan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian data responden di dinas perikanan bahwa dimensi ini sudah cukup baik dengan rata-rata skor 200,2 dalam peningkatan pendapatan asli daerah di kabupaten Pangandaran, namun masih ada indikator-indikator yang belum maksimal dalam peningkatan pendapatan asli daerah ini, untuk peningkatan pendapatan asli daerah dari sektor perikanan sendiri bergantung terhadap nelayan yang pergi berlaut, jika nelayan berlaut maka ke peningkatan pendapatan asli daerah akan berpengaruh apabila nelayan tidak berlaut maka tidak akan berpengaruh ke pendapatan asli daerah.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu kelompok fungsional di dinas perikanan bahwa pada dimensi ini masih ada indikator-indikator yang belum maksimal dalam peningkatan pendapatan asli daerah, untuk peningkatan yang dilakukan dalam pendapatan asli daerah dari sektor perikanan bergantung terhadap nelayan yang berlaut, jika nelayan berlaut maka peningkatan pendapatan asli daerah akan berpengaruh dan apabila nelayan itu tidak berlaut maka tidak akan berpengaruh ke pendapatan asli daerah. Selain itu nelayan masih belum bisa maksimal melakukan perkembangan dalam penangkapannya. nelayan masih belum ada yang berani untuk melakukan perubahan, seperti berlaut sehari-hari atau memiliki kapal yang cukup besar untuk memungkinkan mendapatkan hasil yang baik.

Setelah seluruh data diperoleh kemudian diolah dan diinterpretasikan. Data-data tersebut dilakukan tabulasi dan serangkaian pengujian instrumen untuk mengidentifikasi serta menganalisis data. Satu ukuran instrumen dikatakan berkualitas jika valid dan reliabel (Silalahi 2017). Uji validitas ditunjukkan untuk mengetahui kelayakan butir pernyataan yang tersedia pada kuesioner, validitas juga diuji untuk menunjukkan tingkat keabsahan sebuah alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.

ARTIKEL

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No		SPSP (X)		PAD (Y)
1	X1	.275	Y1	.264
2	X2	.558	Y2	.521
3	X3	.291	Y3	.276
4	X4	.474	Y4	.543
5	X5	.308	Y5	.126
6	X6	.266	Y6	.397
7	X7	.433	Y7	.392
8	X8	.280	Y8	.284
9	X9	.334	Y9	.190
10	X10	.478	Y10	.469
11	X11	.436	Y11	.549
12	X12	.386	Y12	.413
13	X13	.423	Y13	s.0.91
14	X14	.355		

Sumber: Data diolah peneliti, (2022)

Dalam sebuah pernyataan pada kuesioner apabila dikatakan valid maka $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada uji validitas dengan responden 60 sampel dengan taraf signifikan 5% maka hasilnya adalah $r_{tabel} = 0,2542$. Dari uji validitas bawa 14 pernyataan pada variabel Strategi Pengembangan Sektor Perikanan (X) $> r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%. Sehingga variable tersebut bisa dinyatakan valid dan bisa digunakan. Sedangkan pernyataan pada variable Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Y) yang terdiri dari 13 pernyataan dinyatakan valid dan bisa digunakan, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Setelah melalui uji validitas dan sudah dinyatakan valid, maka dilakukan uji realibilitas. Data yang akan dianalisis harus dapat dipercaya, hal tersebut perlu diuji terlebih dahulu apakah tingkat reabilitas instrument relative konsisten jika dilakukan berulang dua kali atau lebih.

Table 2. Hasil Uji Reliabilitas

	Reliability Statistic	
	Cronbach's Alpha	N of Item
SPSP (X)	0. 519	15
PAD (Y)	0. 393	15

Sumber: Data diolah Peneliti, (2022)

Hasil dari sebuah instrument pernyataan dapat diketahui melalui uji *Alpha Cronbach's*. Apabila hasil uji reliabilitas menunjukkan $\alpha \geq 0.5$ maka dapat dikatakan instrumen tersebut reliabel dan baik untuk digunakan sebagai instrumen penelitian (Silalahi 2017). Dari data table diatas menunjukkan hasil *Cronbach's* yang mana dari kedua variable Strategi Pengembangan Sektor Perikanan (X) 0.519 yang berarti cukup reliabel, dan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Y) 0.393 yang berarti agak reliabel.

Setelah diuji data kevalidan dan reliabilitasnya telah dinyatakan dapat diterima. Maka akan dilakukan pengujian normalitas. Sebelum kepada analisis korelasional dan regresi, harus diuji dulu normalitasnya. Hasil tersebut berfungsi untuk mendeteksi apakah data penelitian terdistribusi secara normal atau sebaliknya, berikut hasil uji normalitas penelitian ini:

Table 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.69852277
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.071
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah Peneliti, (2022)

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov smirnov* yaitu untuk mengetahui normalitas distribusi sebuah data. Jika tingkat signifikansi > 0.05 . maka angka yang melebihi angka tersebut nilai residual dapat dikatakan normal. Berdasarkan pada table 3 bahwa nilai hitung signifikansinya yaitu 0.200. Dapat disimpulkan dari hasil uji normalitas yang telah dilakukan maka $0.200 > 0.05$ dan data penelitian dapat diterima atau telah teruji normal.

Setelah selesai melakukan uji normalitas maka dilakukan analisis korelasi atau hubungan pengaruh antar variable. Dalam analisis regresi, dilakukan uji t persial untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variable X dan variable Y.

Tabel 4. Hasil Uji t Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43.140	6.207		6.950	<.001
Strategi	.134	.120	.145	1.115	.269

a. Dependent Variable: PAD

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, (2022)

Pada uji t parsial, sebuah variable X akan dinyatakan memiliki pengaruh, apabila nilai signifikansi < 0.05 atau $t \text{ hitung} > t \text{ table}$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable Strategi Pengembangan Sektor Perikanan (X) memiliki nilai sig. $t = 0.269$ maka > 0.005 . berdsarkan hasil $t \text{ hitung}$ dan $t \text{ table}$, maka $t \text{ table}$ dari 60 responden adalah 2.002. Apabila diinterpretasikan hasil $t \text{ hitung} > t \text{ table} = 1.115 > 2.002$, maka dapat disimpulkan Strategi Pengembangan Sektor Perikanan (X) berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Y).

Setelah dilakukan uji t persial dan diketahui hubungan dan pengaruh antar masing-masing variable Strategi Pengembangan Sektor Perikanan (X) berpengaruh positif pada Peningkatan pendapatan asli daerah (Y).

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan sektor perikanan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah Kabupaten Pangandaran maka penulis dapat menyimpulkan. Bahwa hasil penelitian berdasarkan uji Hasil dari sebuah instrument pernyataan dapat diketahui melalui uji *Alpha Cronbach's*. diatas menunjukkan hasil *Cronbach's* yang mana dari kedua variable Strategi Pengembangan Sektor Perikanan (X) 0.519 yang berarti cukup reliabel , dan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Y) 0.393 yang berarti agak reliabel. Sedangkan berdasarkan pada table 3 bahwa nilai hitung signifikansinya yaitu 0.200. Dapat disimpulkan dari hasil uji normalitas yang telah dilakukan maka $0.200 > 0.05$ dan data penelitian dapat diterima atau telah teruji normal. Maka di dapat hasil uji parsial atau uji t mengenai Strategi Pengembangan Sektor Perikanan (X) berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Y) Kabupaten Pangandaran. Setelah dilakukan uji t persial dan diketahui hubungan dan pengaruh anatar masing-masing variable Strategi Pengembangan Sektor Perikanan (X) berpengaruh positif pada Peningkatan pendapatan asli daerah (Y).

REFERENSI

- Afri Erisman, A. A. (2015). *Manajemen Startegi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Chandra, Y. A. (2021). *Analisis Strategi Pengembangan Sektor Perikanan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. Jambi.
- Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan, K. (2018). *Renstra Kabupaten Pangandaran 2017-2021*. Pangandaran: DINAS KELAUTAN, PERIKANAN DAN PANGAN, KETAHANAN.
- Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan, K. (2021a). *Data Pendapatan Asli Daerah Dari Retribusi Pelelangan Ikan Pertahun*.
- Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan, K. (2021b). *Hasil Pendapatan Perikanan*.
- Gibson, J. (1990). *Organisasi dan Manajemen, Perilaku Struktur dan Proses*. Jakarta: Erlangga.
- Milen, A. (2006). *Capacity Building Meningkatkan Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan.
- Muluk, M. . K. (2007). *Desentralisasi dan Pemerintah Daerah*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Nirzawan. (2001). *Tinjauan umum terhadap sistem pengelolaan Keuangan Daerah di Bengkulu Utara, Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP YKPN.
- Novrianti, A. A. (2015). *Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Sektor Kelautan*

Dan Perikanan Kabupaten Tolitoli. *Katalogis*, 186–187.

Setiawati, Ira; Widyartati, P. (2017). Pengaruh Strategi Pemasaran Online Terhadap Peningkatan Laba Umkm. *Strategi Komunikasi Pemasaran*, (20), 1–5.

Silalah. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. PT Refika Aditama.

Silalahi, U. (2017). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: Refika Aditama.

Vinsensius Fererius Payong, M. B. (2021). *Strategi pengembangan sektor perikanan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten flores timur provinsi nusa tenggara timur*.

Wiriyokusumo, I., Mandilika, J. (1982). *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran Dalam Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.